

Penguatan Tata Kelola Koperasi Berbasis Digital di Desa Wisata Candirejo Magelang: Upaya Meningkatkan Efisiensi dan Akuntabilitas

Anis Susanti¹, Ismiyati¹, Sandy Arief², Risanda Alirastra Budiantoro³, Mulil Khaira⁴

¹Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Semarang

²Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Semarang

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Semarang

⁴Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Semarang

*e-mail: anissusanti@mail.unnes.ac.id

Article Info: Received: 11 June 2025, Accepted: 18 July 2025, Published: 1 August 2025

Abstract

This community service program aims to strengthen the governance of the Candirejo Tourism Village Cooperative in Magelang through the digitalization of archiving and financial recording systems. The main issue addressed is the limited use of information technology, as administrative and financial records are still managed manually, resulting in inefficiency and low accountability. A participatory approach was applied, including digital archive management training and the development of a web-based information system. The training involved 30 participants and was followed by intensive assistance for system implementation. The results show that 87% of participants demonstrated improved competence in using the system, 92% of physical archives were digitized, and 94% of financial transactions were accurately recorded in the new system. Moreover, 85% of sales reports can now be accessed in real time by cooperative managers. These measurable outcomes indicate that combining participatory training with context-appropriate technology significantly enhances efficiency, accuracy, and transparency in cooperative management. The program is expected to be expanded through follow-up training, policy support at the village level, and collaboration with technology providers to sustain and further develop the system.

Keywords: Digital Archive Management; Information System; Tourism Village Cooperative

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat tata kelola Koperasi Desa Wisata Candirejo di Magelang melalui digitalisasi sistem kearsipan dan pencatatan keuangan. Permasalahan yang diatasi adalah rendahnya pemanfaatan teknologi informasi, di mana pengelolaan administrasi dan transaksi keuangan masih dilakukan secara manual sehingga kurang efisien dan akuntabel. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang mencakup pelatihan pengelolaan arsip digital dan pengembangan sistem informasi berbasis website. Pelatihan diikuti oleh 30 peserta dan dilanjutkan dengan pendampingan intensif untuk implementasi sistem. Hasilnya menunjukkan bahwa 87% peserta mengalami peningkatan kompetensi dalam penggunaan sistem, 92% arsip fisik berhasil didigitalisasi, dan 94% transaksi keuangan tercatat secara akurat di sistem baru. Selain itu, 85% laporan penjualan dapat diakses secara real-time oleh pengelola koperasi. Capaian terukur ini membuktikan bahwa pelatihan partisipatif yang didukung teknologi sesuai konteks lokal dapat meningkatkan efisiensi, ketepatan, dan transparansi tata kelola koperasi. Program ini diharapkan dapat dilanjutkan melalui pelatihan lanjutan, dukungan kebijakan di tingkat desa, serta kolaborasi dengan penyedia teknologi untuk menjaga keberlanjutan sistem.

Kata kunci: Koperasi Desa Wisata; Manajemen Arsip Digital; Sistem Informasi

1. PENDAHULUAN

Koperasi Desa Wisata Candirejo merupakan pengelola utama yang berperan penting dalam menggerakkan perekonomian sektor pariwisata di Desa Candirejo, Magelang. Pengelolaan pariwisata di desa ini dilakukan melalui sistem koperasi dengan melibatkan kelompok masyarakat setempat. Model

koperasi ini berbeda dari desa wisata lain di Magelang karena berhasil mendorong partisipasi warga dalam pengembangan paket wisata yang ditawarkan kepada wisatawan domestik maupun mancanegara (Susanti et al., 2024). Koperasi ini dikelola oleh enam pengurus inti dan didukung sekitar 20 mitra usaha pendukung. Meskipun telah memiliki *landing page* (<https://candirejo.com>) untuk mendukung pemasaran digital, pengelolaan administrasi koperasi masih dilakukan secara manual. Kondisi ini menghambat akses informasi, memperlambat pelaporan, dan berisiko pada akuntabilitas data.

Tantangan serupa juga terjadi pada banyak koperasi desa wisata lain di Indonesia, di mana rendahnya pemanfaatan teknologi administrasi menjadi salah satu hambatan transformasi digital (Wibisono et al., 2021). Situasi ini menunjukkan perlunya penguatan kapasitas pengurus dalam memanfaatkan sistem informasi untuk mendukung pengelolaan arsip dan transaksi keuangan secara digital. Transformasi digital di tingkat koperasi desa diharapkan tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas, tetapi juga memperkuat posisi koperasi sebagai penggerak ekonomi lokal yang adaptif. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan tata kelola Koperasi Desa Wisata Candirejo melalui pelatihan dan pengembangan sistem informasi berbasis website, yang disusun sesuai kebutuhan lokal.

Dalam konteks desa wisata, penerapan ekonomi digital berkelanjutan pada tata kelola koperasi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi. Dengan mengadopsi sistem informasi berbasis website, koperasi desa wisata dapat mengelola arsipnya, transaksi, dan penjualan paket wisata secara lebih terstruktur dan akurat. Penerapan teknologi ini memungkinkan pengelola koperasi untuk melakukan pemantauan dan evaluasi yang lebih efektif, mengurangi kesalahan administrasi, serta mempercepat proses pelayanan kepada pengunjung. Administrasi yang tercatat rapi akan memudahkan pengelola dalam membuat program kegiatan, mengontrol pengeluaran, melihat histori keuangan hingga menentukan kebijakan pengembangan desa wisata ke depan (Agung et al., 2024). Ekonomi digital yang berkelanjutan juga mengutamakan pemberdayaan anggota koperasi dan masyarakat lokal dalam mengoperasikan teknologi ini, sehingga dampaknya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh komunitas.

Kondisi yang diharapkan melalui program pengabdian ini adalah pengelola Koperasi Desa Wisata Candirejo dapat memahami dan memanfaatkan sistem informasi berbasis website untuk tata kelola arsip secara efektif. Adanya pengembangan website untuk tata kelola arsip diharapkan tidak hanya meningkatkan akses terhadap pelayanan, tetapi juga berperan sebagai platform bagi pengelola untuk memperkuat basis data dan memiliki daya saing di antara desa wisata lainnya di Magelang. Penelitian menegaskan bahwa penerapan sistem informasi yang efektif dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan administrasi (Novita et al., 2024). Penggunaan teknologi untuk otomatisasi proses bisnis, manajemen inventaris, dan layanan pelanggan dapat mengurangi waktu dan sumber daya yang dibutuhkan (Setyaningsih & Marsudi, 2024). Di sisi lain, sistem informasi desa dan data di dalamnya, memiliki peran penting dalam memastikan pengawasan yang efektif terhadap pengembangan desa (Budiantoro et al., 2023).

Permasalahan mendasar dalam pengelolaan desa wisata adalah pemanfaatan teknologi yang belum optimal. Padahal, sesuai dengan Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2001, pemanfaatan teknologi informasi seharusnya menjadi bagian dari tata kelola pemerintahan, termasuk di tingkat desa. Sayangnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pengetahuan, penerapan, dan sarana teknologi di tingkat desa masih sangat terbatas, sehingga pengelolaan desa wisata belum berjalan secara maksimal (Apriyansyah et al., 2018; Rozi & Listiawan, 2017). Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan tugas dan kewajiban pengelola desa wisata, khususnya dalam penyelenggaraan administrasi dan pencatatan keuangan. Hal tersebut juga berlaku di lokasi kegiatan pengabdian, yaitu di Desa Wisata Candirejo, Kabupaten Magelang. Pengelola koperasi desa wisata di Candirejo masih menjalankan sebagian besar proses administrasi dan pencatatan transaksi secara manual. Padahal, Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan peluang bagi desa untuk mengembangkan potensi secara mandiri, termasuk potensi ekonomi berbasis pariwisata, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Untuk mendukung hal tersebut, pemanfaatan sarana prasarana teknologi informasi menjadi aspek yang sangat penting. Salah satunya melalui pengembangan sistem informasi koperasi berbasis website untuk mendukung pengelolaan arsip dan keuangan secara digital. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas

pengelolaan melalui pengelolaan data terpusat, otomatisasi proses kerja, kolaborasi yang lebih baik, keamanan data yang lebih tinggi, serta pelaporan yang lebih efektif (Prima Kharismaputra et al., 2022). Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan lokal. Pendekatan ini memastikan bahwa pengurus koperasi tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat aktif dalam proses penyusunan, pengembangan, hingga evaluasi sistem informasi. Keterlibatan aktif mitra ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki (*sense of ownership*) sehingga mendorong keberlanjutan pemanfaatan teknologi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan tata kelola Koperasi Desa Wisata Candirejo melalui pelatihan manajemen arsip digital dan pengembangan sistem informasi berbasis website yang disusun sesuai konteks kerja lokal. Program ini akan dilaksanakan melalui rangkaian pelatihan, pendampingan, dan evaluasi untuk memastikan mitra mampu memanfaatkan teknologi secara mandiri dan mengintegrasikannya dalam kegiatan usaha koperasi sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan dapat terbentuk ekosistem digital yang mendukung pengembangan Desa Wisata Candirejo secara berkelanjutan.

2. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Maret hingga April 2025, dengan puncak kegiatan pada 29 April 2025 di Koperasi Desa Wisata Candirejo, Kabupaten Magelang. Program ini bertujuan mendukung transformasi tata kelola koperasi melalui pemanfaatan teknologi informasi berbasis website, khususnya dalam pengelolaan arsip dan pencatatan transaksi keuangan. Sasaran kegiatan adalah 30 orang yang terdiri dari pengurus koperasi dan mitra usaha di lingkungan desa wisata. Pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang menekankan keterlibatan aktif mitra dalam seluruh tahapan kegiatan. PRA dipilih karena dinilai efektif untuk menggali kebutuhan lokal dan mendorong peningkatan pengetahuan serta keterampilan melalui transfer teknologi yang relevan (Mardinata et al., 2023; Sarifudin et al., 2017). Dalam praktiknya, pengurus koperasi berperan aktif sebagai *co-creator* sejak tahap identifikasi kebutuhan, penyusunan panduan, pengembangan antarmuka sistem, hingga evaluasi hasil. Diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*), forum umpan balik, serta simulasi praktik langsung digunakan untuk menggali ide dan memastikan sistem sesuai konteks kerja koperasi.

Tahap pelaksanaan diawali dengan analisis kebutuhan pada awal Maret 2025 melalui observasi lapangan dan diskusi terarah dengan pengurus koperasi. Selanjutnya, tim bersama mitra menyusun panduan penggunaan sistem informasi koperasi yang disesuaikan dengan aktivitas operasional harian. Pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi utama, yaitu pelatihan manajemen arsip digital dan pelatihan pencatatan transaksi penjualan berbasis website. Setiap sesi dilengkapi dengan praktik langsung, demonstrasi pengisian data, serta diskusi studi kasus untuk memperkuat pemahaman peserta. Setelah pelatihan, dilaksanakan pendampingan intensif hingga akhir April 2025 untuk memastikan peserta mampu menerapkan sistem secara mandiri.

Evaluasi keberhasilan program dilakukan secara terukur menggunakan beberapa instrumen, antara lain *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, audit data untuk memeriksa keakuratan pencatatan transaksi, serta kuesioner kepuasan untuk menilai efektivitas materi dan metode pelatihan. Pengumpulan data dilakukan oleh tim pengabdian melalui observasi lapangan, formulir umpan balik, serta kuesioner yang diisi peserta. Dengan pendekatan PRA berbasis kebutuhan lokal, program ini diharapkan mampu mendukung efisiensi, transparansi, dan profesionalisme tata kelola Koperasi Desa Wisata Candirejo secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal program ini dimulai dengan pelaksanaan analisis kebutuhan melalui observasi langsung di lapangan serta diskusi mendalam bersama pengurus koperasi. Temuan awal mengonfirmasi bahwa pengelolaan administrasi koperasi, baik dalam aspek kearsipan maupun pencatatan transaksi keuangan, masih sepenuhnya bergantung pada prosedur manual. Praktik konvensional ini menimbulkan sejumlah kendala, seperti keterbatasan akses informasi, lambatnya proses pembuatan laporan, hingga tingginya potensi kehilangan data penting. Selain itu, rendahnya keterampilan digital para pengurus turut menjadi faktor penghambat optimalisasi teknologi informasi.

Menindaklanjuti kebutuhan tersebut, tim pengabdian kemudian merumuskan panduan praktis penggunaan sistem informasi koperasi yang memuat tata cara pengelolaan arsip digital dan prosedur pencatatan transaksi penjualan. Penyusunan panduan dilakukan secara kolaboratif bersama pengurus agar isi dan alur kerja sesuai dengan kondisi operasional di lapangan serta mudah diterapkan. Setelah panduan siap, tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan teknis pengelolaan arsip digital berbasis web. Materi yang diberikan meliputi pengenalan fungsi sistem, demonstrasi alur kerja, serta praktik simulasi secara langsung. Metode pelatihan dikemas dalam bentuk ceramah interaktif, diskusi studi kasus, dan simulasi mandiri agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mempraktikkan keterampilan digital secara nyata. Pelatihan yang dilaksanakan pada 29 April 2025 di Desa Wisata Candirejo ini diikuti oleh 30 peserta yang merupakan kombinasi dari pengurus koperasi dan pelaku UMKM setempat. Kegiatan difokuskan pada upaya meningkatkan kapasitas manajerial administrasi melalui pemanfaatan sistem digital yang terintegrasi dan adaptif dengan kebutuhan lokal.



Gambar 1. Tampilan Sistem Informasi (<https://www.sidesacandirejo.com>)

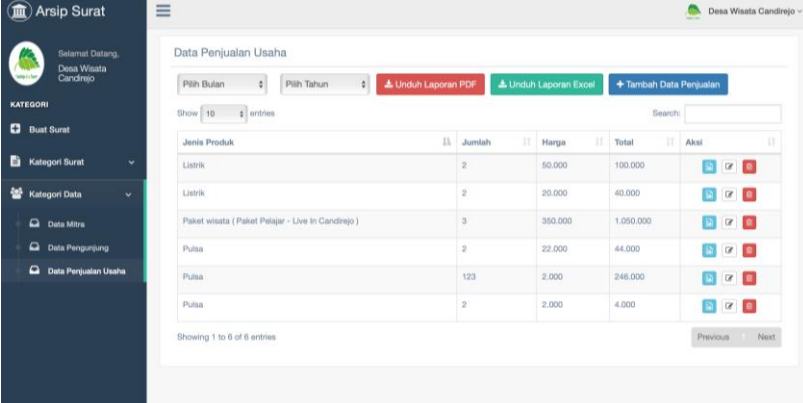
Tampilan antarmuka dirancang sederhana, responsif, dan mudah digunakan agar dapat dioperasikan oleh pengelola koperasi yang mayoritas belum terbiasa memanfaatkan teknologi berbasis web. Desain visual dan navigasi disesuaikan dengan alur kerja harian, sehingga setiap menu mendukung aktivitas rutin pengelolaan administrasi koperasi. Secara lebih rinci, sistem ini dilengkapi beberapa fitur utama, yaitu:

- a. Pembuatan Surat Otomatis
Pengelola koperasi dapat membuat surat keluar dengan format baku melalui menu *Buat Surat*. Template surat telah disiapkan sesuai kebutuhan, seperti surat keputusan, pemberitahuan, hingga nota dinas internal. Sistem akan secara otomatis menghasilkan nomor surat, tanggal, dan kop surat digital untuk menjaga standarisasi dokumen.
- b. Manajemen Arsip Surat Keluar dan Surat Masuk
Fitur ini memudahkan pengelola koperasi untuk mengunggah, mengarsipkan, dan mengelompokkan file surat berdasarkan kategori, periode, dan jenis kegiatan. Surat masuk dapat dicatat melalui formulir input yang terhubung dengan lampiran digital, sehingga setiap surat yang diterima dapat dilacak statusnya sudah ditindaklanjuti, didisposisi, atau belum direspons.
- c. Sistem Pencarian dan Klasifikasi Dokumen
Sistem menyediakan menu klasifikasi arsip dengan folder dinamis serta fitur pencarian cepat berbasis kata kunci, tanggal, atau nomor surat. Hal ini mempermudah pengelola koperasi untuk menemukan dokumen tertentu tanpa harus membuka arsip fisik satu per satu.

d. Data Analitik Penggunaan Arsip

Fitur dashboard analitik ditambahkan untuk memantau jumlah surat masuk dan surat keluar, tren penggunaan arsip, serta aktivitas pengguna sistem. Panel analitik ini membantu pengelola koperasi memantau produktivitas administrasi dan memastikan setiap dokumen terkelola dengan baik.

Selain mendukung pengelolaan arsip untuk menjamin akuntabilitas tata kelola administrasi, sistem informasi koperasi ini juga dilengkapi dengan fitur pencatatan data penjualan yang terintegrasi. Kehadiran fitur ini bertujuan memperkuat aspek transparansi dan efisiensi pengelolaan transaksi keuangan, sehingga pengelola koperasi tidak hanya mampu menata dokumen dengan rapi, tetapi juga dapat memantau aktivitas penjualan secara real-time dan terukur. Dengan integrasi sistem ini, proses rekapitulasi pendapatan koperasi menjadi lebih praktis, akurat, dan meminimalkan potensi penyimpangan data.



Jenis Produk	Jumlah	Harga	Total	Aksi
Liatrik	2	50.000	100.000	[Edit] [Hapus]
Liatrik	2	20.000	40.000	[Edit] [Hapus]
Paket wisata (Paket Pelajar - Live In Candirejo)	3	350.000	1.050.000	[Edit] [Hapus]
Pulsa	2	22.000	44.000	[Edit] [Hapus]
Pulsa	123	2.000	246.000	[Edit] [Hapus]
Pulsa	2	2.000	4.000	[Edit] [Hapus]

Gambar 2. Tampilan Fitur Input Data Penjualan

Selain mendukung pencatatan transaksi penjualan harian, sistem informasi koperasi ini juga berfungsi sebagai basis data untuk memonitor jumlah pengunjung wisata, khususnya wisatawan mancanegara, serta mengelola informasi mitra usaha seperti agen wisata. Data kunjungan wisatawan dan jejaring mitra menjadi indikator penting untuk melihat kinerja paket wisata yang ditawarkan koperasi. Dengan adanya fitur input data penjualan, pengelola koperasi dapat mencatat setiap transaksi yang berkaitan dengan kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara, berikut detail kerja sama dengan agen wisata.

Fitur ini dilengkapi dengan menu rekap yang memungkinkan pengelola koperasi menganalisis tren kunjungan, preferensi wisatawan, hingga kontribusi masing-masing agen wisata dalam memasarkan paket tur. Dengan demikian, sistem tidak hanya mempermudah pencatatan keuangan, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan berbasis data, misalnya untuk menentukan strategi promosi, penyesuaian harga paket, atau evaluasi performa mitra agen. Integrasi data penjualan, kunjungan wisatawan, dan mitra usaha diharapkan dapat mendorong pengelola koperasi untuk menerapkan pola manajemen berbasis data secara lebih profesional dan berkelanjutan.



Gambar 3. Pendampingan Penggunaan Sistem Informasi

Gambar 3 mendokumentasikan situasi pendampingan intensif selama proses penerapan sistem informasi di lapangan. Proses ini menitikberatkan pada praktik langsung dan *co-creation*, di mana peserta dilibatkan aktif memberikan umpan balik terkait antarmuka dan alur kerja. Keterlibatan ini sejalan dengan gagasan *knowledge co-creation* (Rahayuningsih et al., 2025), yang menjadi prasyarat penting agar adopsi teknologi dapat diterima sebagai bagian dari rutinitas kerja harian. Pendampingan semacam ini juga membangun rasa memiliki (*sense of ownership*), sehingga peluang keberlanjutan penggunaan sistem semakin tinggi meskipun program pendampingan formal telah selesai.

Praktik *co-creation* yang dikombinasikan dengan pendampingan intensif juga membuka ruang pembelajaran lintas divisi di internal koperasi. Bagian arsip dan bagian keuangan yang semula bekerja secara terpisah kini dapat mengakses dan memanfaatkan data yang sama melalui sistem terintegrasi, sehingga koordinasi internal menjadi lebih efisien. Studi terdahulu juga membuktikan bahwa sistem informasi yang dirancang sesuai dengan karakteristik desa mampu memperkuat sinergi antarunit kerja dan meningkatkan mutu tata kelola secara keseluruhan (Wahono, 2024).

Hasil pengukuran capaian menunjukkan bahwa 87% peserta berhasil meningkatkan pemahaman terkait manajemen arsip digital, dibuktikan melalui selisih skor pre-test dan post-test yang signifikan. Pencapaian ini mendukung argumen bahwa model pelatihan yang memadukan transfer teori dengan praktik langsung efektif dalam mempercepat proses adaptasi teknologi di masyarakat local (Alfathoni et al., 2025).

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan

Keterangan	Jumlah Peserta	Persentase (%)
Peningkatan skor	26	87%
Skor tetap/tidak meningkat	4	13%
Total	30	100%

Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa capaian ini menjadi indikator bahwa metode ceramah interaktif, studi kasus, dan praktik langsung yang diterapkan berhasil meningkatkan literasi digital peserta secara nyata. Peningkatan pengetahuan ini juga menegaskan bahwa penyusunan materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan efektif untuk meningkatkan kapasitas manajerial pengurus koperasi.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian mengimplementasikan pengembangan sistem informasi koperasi berbasis web yang dilengkapi fitur-fitur kunci seperti klasifikasi dokumen, fasilitas pencarian cepat, serta kontrol akses pengguna. Selama periode satu bulan setelah pelatihan, tercatat bahwa lebih dari 90% dokumen penting koperasi telah berhasil dialihmediakan ke format digital dan tersimpan rapi dalam sistem. Keberhasilan ini menegaskan bahwa digitalisasi arsip bukan sekadar mempermudah penyimpanan, tetapi juga mempermudah pelacakan dokumen yang sebelumnya sering tercecer atau memakan waktu lama untuk ditemukan. Prinsip keterjangkauan teknologi (*affordability*) dan kemudahan penggunaan (*user-friendly*) menjadi aspek kunci dalam perancangan sistem, sejalan dengan rekomendasi (Mayyora et al., 2025) yang menekankan bahwa kesesuaian fitur teknologi dengan kondisi pengguna lokal menjadi determinan utama keberhasilan implementasi sistem di tingkat desa.

Pada aspek pencatatan transaksi, sistem informasi dikembangkan mencakup mekanisme pencatatan otomatis atas pemasukan dan pengeluaran koperasi secara *real-time*, lengkap dengan rekap laporan harian maupun bulanan. Penerapan sistem ini menunjukkan hasil positif, yaitu sekitar 94% transaksi pada periode bulan uji coba berhasil dicatat secara tepat dan akurat. Hal ini membuktikan bahwa sistem digital mampu meminimalkan risiko kesalahan pencatatan manual dan mempercepat proses pelaporan keuangan. Temuan ini mendukung pendapat (Handayani et al., 2025) yang menegaskan pentingnya digitalisasi sistem keuangan sebagai fondasi transparansi dan akuntabilitas lembaga berbasis komunitas.

Tabel 2. Tingkat Akurasi Pencatatan Transaksi Keuangan

Keterangan	Jumlah Transaksi	Persentase (%)
Tercatat otomatis dan akurat	141	94%
Belum tercatat	9	6%
Total	150	100%

Data pada Tabel 2 mengindikasikan bahwa sistem yang dikembangkan telah mampu meminimalkan risiko kesalahan pencatatan manual, sekaligus mempercepat proses pelaporan keuangan koperasi. Digitalisasi transaksi menjadi bukti kemampuan peserta dalam mengoperasikan sistem secara mandiri setelah mendapatkan pendampingan intensif.

Selain mendukung efisiensi administrasi, sistem informasi koperasi juga menyediakan fitur laporan penjualan yang dapat diakses secara *real-time* oleh pengelola koperasi. Pengujian menunjukkan bahwa 85% laporan penjualan dapat diakses dalam hitungan menit, sehingga pengurus koperasi dapat merespons kebutuhan pasar dengan lebih sigap, misalnya dalam penyesuaian stok atau penjadwalan ulang paket wisata. Hasil ini menguatkan pandangan (Listy & Ilham, 2025) yang menyatakan bahwa integrasi data *real-time* dalam sistem digital dapat mempercepat proses pengambilan keputusan manajerial dan meningkatkan fleksibilitas operasional.

Secara strategis, keberhasilan pelaksanaan program ini menegaskan bahwa transformasi digital koperasi tidak hanya menjadi solusi administratif, tetapi juga menjadi pintu masuk pemberdayaan ekonomi desa wisata yang lebih profesional, transparan, dan akuntabel. Keberhasilan ini diharapkan dapat berkelanjutan melalui penguatan kebijakan tingkat desa, penyediaan pelatihan lanjutan, serta kolaborasi dengan pihak eksternal seperti universitas dan penyedia teknologi agar pengembangan sistem dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan koperasi.

Sebagai upaya kesinambungan, program ini merekomendasikan adanya pelatihan lanjutan untuk memperdalam pemahaman pengurus, penguatan regulasi desa yang mendukung digitalisasi, serta forum kemitraan lintas sektor untuk berbagi praktik baik antar koperasi desa wisata lainnya. Dengan demikian, koperasi di kawasan pariwisata dapat semakin siap menghadapi tantangan transformasi digital secara adaptif, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penerapan pelatihan partisipatif dan pengembangan sistem informasi berbasis kebutuhan lokal mampu meningkatkan kualitas tata kelola Koperasi Desa Wisata Candirejo secara nyata. Capaian ini ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman peserta sebesar 87% berdasarkan skor *pre-test* dan *post-test*, keberhasilan digitalisasi 92% arsip penting, serta akurasi pencatatan transaksi yang mencapai 94% selama masa uji coba sistem. Selain aspek teknis, keterlibatan aktif peserta sebagai *co-creator* turut membangun rasa memiliki terhadap sistem, yang menjadi faktor pendukung keberlanjutan penggunaan teknologi. Akses data *real-time* melalui fitur laporan penjualan juga mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih cepat dan berbasis bukti. Temuan ini mengonfirmasi peran transformasi digital bukan sekadar solusi administratif, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan untuk mewujudkan pengelolaan koperasi desa wisata yang lebih efisien, transparan, dan profesional. Keberhasilan program ini membuka peluang pengembangan sistem lebih lanjut melalui penambahan fitur pelaporan berbasis grafik, modul kolaboratif antar anggota koperasi, serta integrasi layanan reservasi wisata digital. Untuk menjaga keberlanjutan, diperlukan pendampingan teknis secara berkala berupa pelatihan lanjutan dan forum diskusi rutin agar pengurus koperasi dapat beradaptasi dengan pembaruan teknologi. Pemerintah desa diharapkan mendukung melalui kebijakan regulasi lokal yang mewajibkan penggunaan sistem informasi sebagai bagian dari standar tata kelola koperasi. Selain itu, kemitraan lintas sektor dengan perguruan tinggi, pelaku pariwisata, dan penyedia teknologi menjadi kunci dalam menjaga relevansi, inovasi, dan akuntabilitas. Dengan dukungan kebijakan, peningkatan kapasitas SDM, dan kolaborasi multipihak, transformasi digital koperasi desa wisata dapat direplikasi di wilayah lain sebagai strategi memperkuat ekonomi lokal secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, P., Sari, P., Putu, B., & Nirmala, W. (2024). Digitalisasi Manajemen Keuangan Melalui Sistem Informasi Pada Atraksi Jogging Track di Desa Wisata Mengwi. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komputer*, 10(1).
- Alfathoni, M. A. M., Syadian, T., Azizah, A., & Purba, R. (2025). Pelatihan Editing Video Menggunakan Aplikasi Capcut Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Editing Video.

- Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 4(1), 1–8.
<https://doi.org/10.37905/ljpm.v4i1.26766>
- Apriyansyah, Maullidina, I., & Purnomo, E. P. (2018). *Efektivitas Sistem Informasi Desa (SID) Dalam Pelayanan Publik*. 4(1).
- Budiantoro, R. A., Aji, M. R. W., Prayogi, J., & Susanti, A. (2023). SI Desa (Sistem Informasi Desa): Initiation of an Integrated Village Economic Information System and Data Management by the Provincial Government of East Java. *Jurnal Bina Praja*, 15(2), 233–247.
<https://doi.org/10.21787/jbp.15.2023.233-247>
- Handayani, A., Anisa, Effriyanti, & Faozi, K. (2025). Digitalisasi Laporan Keuangan sebagai Upaya Transparansi dan Akuntabilitas BUMDes Bebedahan Berkah. *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 137–145. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v5i1.3315>
- Listy, V., & Ilham. (2025). Revolusi Sistem Informasi Manajemen di Era AI dan Big Data Mengubah Cara Bisnis Bekerja. *Jurnal Sistem Informasi Dan Informatika*, 5(1), 27–36.
<http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/simpatik>
- Mardinata, E., Dwi Cahyono, T., Muhammad Rizqi, R., Studi Bisnis Digital, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Teknologi Sumbawa, U., Studi Akuntansi, P., & Author Tomy Dwi Cahyono, C. (2023). Transformasi Digital Desa Melalui Sistem Informasi Desa (SID): Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik dan Kesejahteraan Masyarakat History Artikel. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 73–81. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>.
- Mayyora, R., Sholihah, Q., Wanusmawatie, I., & Haris Wanto, A. (2025). Transformasi Digital Desa dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Berkelanjutan: Pendekatan Literature Review. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(2), 100–111.
- Novita, I., Ariesta, A., & Adytia, R. (2024). Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Melalui Sistem Informasi Terpadu Pada Kantor Desa Wanagiri. *JIKI (Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika)*, 5(1), 57–67.
- Prima Kharismaputra, A., Widhi Rizkyana, F., Susanti, A., Pendidikan Ekonomi, J., Ekonomi, F., Negeri Semarang, U., & Akuntansi, J. (2022). Sistem Informasi Administrasi Perkantoran: Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas Sejarah Artikel Abstrak. *Business and Accounting Education Journal*, 3(3), 402–407. <https://doi.org/10.15294/baej.v3i3.68922>
- Rahayuningsih, T., Budihard, A. M., & Asraf. (2025). Strategi Co-Creation dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM: Perspektif Pelaku Usaha dan Konsumen. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)*, 5(1), 302–310. <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>
- Rozi, F., & Listiawan, T. (2017). Pengembangan Website dan Sistem Informasi Desa di Kabupaten Tulungagung. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 2(2), 107–112.
- Sarifudin, M., Sarifah, S. N., & Jalunggono, G. (2017). Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Adventure Tourism Village Terhadap Ekonomi, Sosial dan Pendidikan Masyarakat. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(2), 223–235.
- Setyaningsih, I., & Marsudi, H. (2024). Strategi Pengembangan Koperasi Melalui Transformasi Digital. *Edunomika*, 8(3), 1–12.
- Susanti, A., Astuti, D. P., Budiantoro, R. A., & Jannah, R. (2024). *Uncovering Women's Empowerment in The Ecotourism Sector for Sustainable Livelihood – Case Study of Candirejo Village Cooperative System* (pp. 97–114). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-522-5_8
- Wahono, H. T. T. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 30(5), 97–110.
- Wibisono, Y., Setiawan, W., Wahyudi, Y., Sobana, A., & Setiadiputra, D. (2021). *Pengembangan Layanan Digital untuk Mendukung Program Desa Digital Developing Digital Services to Support Digital Village Program* (Vol. 4, Issue 1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/JATIKOM>